

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerosotan moral yang berkembang saat ini, mayoritas pelakunya adalah anak dalam masa *adolesan* (remaja).¹ Kehidupan remaja yang masih labil dan usia transisi membuat banyak orang berupaya mengarahkan mereka kedalam kehidupan yang positif maupun negatif.² Bobot sumbangan dari kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap kesadaran beragama adalah sebesar 53,7%. Secara terpisah, kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap kesadaran beragama, sementara dukungan social memberikan kontribusi sebesar 50,9% terhadap kesadaran beragama.³ Anak remaja masih labil dan belum menemukan jati diri yang sebenarnya. Karena itu butuh bantuan dari luar dirinya agar mereka memiliki konsep diri yang jelas dalam menuju kedewasaan secara jasmani dan rohani.⁴

Sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan tidak cukup hanya fokus pada aspek intelektualitasnya (IQ) saja, tetapi harus seimbang dengan kualitas aspek spiritual (SQ) dan aspek emosi (EQ). Aspek moral, akhlak dan kehidupan beragama juga harus

¹Hijri Adi Ridwan, dan Yekti Endah Pambudi, "Peran Pendidikan Spiritual Dalam Perkembangan Masa Adolesan Di Era Globalisasi 4.0." *Pamomong* 1.1 (2020): 20-28.

²Muhammad. Munadi, dan Suwarta, "Pengembangan Spiritualitas Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Dan Sekolah" *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 9.2 (2020): 71-94.

³Fitriani, "Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan." *Proceeding: The Dream of Millenial Generation To Grow* 2.1 (2019).

⁴Christa, Siahaan, dan Djoys Anneke Rantung. "Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja." *Jurnal Shanan* 3.2 (2019): 95-114.

menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam.⁵ kenyataannya tidak semua remaja memiliki pemahaman agama yang memadai untuk membantunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Remaja masih saja mudah terpengaruh pada hal-hal negatif yang terdapat di lingkungan sosialnya sehingga perilaku remaja tersebut akan cenderung menyimpang dari norma-norma agama dan moral yang dianutnya.⁶

Kehadiran ilmu akidah menemukan urgensinya bagi pengembangan pembelajaran. Paradigma ini menghendaki agar terintegrasi secara seimbang dalam pengembangan teori dan praktek pembelajaran. Paradigma ini menghendaki agar semua pendidik muslim merekonstruksi teori dan praktek pembelajaran.⁷ Sukses tidaknya pendidikan anak tergantung pada lancar tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas. Islam pun sangat besar perhatiannya terhadap Pendidikan yang mewajibkan setiap umatnya untuk mencari ilmu baik laki-laki maupun perempuan dari lahir hingga ke liang lahat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78:⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁵M. Arif, Hanafi, et al. "Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo" *Qudwatuna* 4.1 (2021): 34-53.

⁶ Triana Rosalina. Noor, "Remaja dan Pemahaman Agama" *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2019): 54-70.

⁷Aam Abdussalam, "Paradigma tauhid: kajian paradigma alternatif dalam pengembangan ilmu dan pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2011).

⁸ Al-Qur'an Kemenag, 2019

Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Dinamika dan perubahan dalam perkembangan pembelajaran menjadikan sebuah perubahan yang begitu pesat baik dalam kaitan ilmu umum maupun ilmu agamanya. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus dapat mengantarkan peserta didik untuk berkompetensi dalam seluruh aspek ajaran Islam. Sebab konsep Islam telah memaparkan agar orang yang beriman mau menjalankan Islam secara *khaffah*. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran tertentu tidak lepas dari proses kegiatan pembelajaran, dengan memilih strategi penerapan pembelajaran yang tepat agar terjalin interaksi antara siswa dan guru yang lebih efektif dan efisien. Dengan begitu seorang remaja harus memiliki kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosional ini, karena remaja umumnya mudah terpengaruh oleh teman sebaya, baik pengaruh positif maupun negatif. Kecerdasan emosional pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti jenis kelamin ataupun usia.⁹

Pengembangan kurikulum madrasah dijadikan sebagai jawaban atas munculnya tantangan eksternal, yakni semakin menguatnya paham transnasional yang berpotensi menggeser cara beragama khas Indonesia yang moderat, toleran dan membudaya. Karena itu pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI harus berbasis kepada pembiasaan,

⁹ Ivan Riyadi, "Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA: Perspektif Daniel Goleman" *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 12.1 (2015): 141-163.

pembudayaan dan pemberdayaan untuk membentuk peradaban bangsa. Pengembangan kurikulum Agama bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang, moderat, inklusif, berbudaya, religious serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹⁰

Berkaitan dengan pendidikan Agama Islam menjadikan sebuah pembelajaran yang ada disekolah menjadi sebuah hal yang juga sangat penting. Adapun dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan dalam sebuah sekolah yang masih di bawah naungan Pondok Pesantren dengan memiliki kurikulum keagamaan maka MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto itu memiliki karakteristik terwujudnya pendidikan yang berkualitas, berakhlak Qur'ani, berfaham *ahli sunnah wal jama'ah*, dan unggul dalam prestasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan yang mana dalam sebuah pembelajarannya menggunakan acuan kitab-kitab klasik buku LKS dan buku paket yang berada pada kurikulum pembelajaran formalnya.¹¹

Dalam pembelajaran di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet

¹⁰Abu Amar, "Telaah Kritis Atas Kompetensi Toleran dalam Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah" *Cendekia* 13.02 (2021): 71-88.

¹¹ Ustazah Widari Retno, Wawancara Guru Formal Pengampu Mata Pelajaran Kalam, 10 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

Mojokerto itu sekolah formal yang menggunakan pembelajaran ilmu akidah yang mana dari masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dengan menggunakan pedoman di kitab klasik, jadi guru harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajarkan kepada peserta didik sehingga materi yang ada di dalam kitab klasik bisa tersampaikan dengan mudah.¹²

Salah satu pembelajaran yang ada dalam sekolah ini memiliki keunikan yang dilain sekolah belum tentu ada strategi pembelajarannya yaitu menggunakan kitab klasik yang ada dalam pembelajaran akidah/akidah. Pelajaran tersebut membahas terkait *Aqidah khomsin* yang merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam dalam materi akidah di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT. juga nilai-nilai akidah lainnya. Kemudian dalam materi akidah di sana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akidah serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹³ Pembahasan atas akidah ini menjadi penting adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan akidah, yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablum minannas* dengan baik dan seimbang.¹⁴ Dalam hal ini mata pelajaran ilmu akidah sebenarnya merupakan inti atau saripati dari kajian ilmu keislaman atau pendidikan agama.

¹² Ustazah Dewi Indra Wahyuni, Wawancara Guru Formal Pengampu Mata Pelajaran PAI, 15 Oktober 2021 Pukul 15.30 WIB

¹³ O/MADAF/19 Februari 2022/10.00 WIB

¹⁴ Rofiah, Nurul Hidayati, "Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi." *Fenomena* 8.1 (2016): 55-70.

Dalam dunia pesantren, posisi kitab kuning sangat strategis karena kitab kuning dijadikan sebagai *text book*, *references*, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren.¹⁵ Penggunaan kitab kuning menjadi ciri khas yang membedakan antara pendidikan Islam ala pesantren dan pendidikan Islam non pesantren. Kitab kuning (kitab klasik) menjadi standar kelayakan dan penilaian seorang siswa terhadap bidang ilmu tertentu.¹⁶ Kajian tentang kitab kuning (kitab klasik) dengan segala dimensinya bisa dikatakan sebagai usaha yang cukup menantang dalam memahami tradisi intelektual Islam di Indonesia.

Diantara kitab-kitab klasik dalam subyek ini yang sering dikaji di dunia pendidikan adalah *Ummu al-Barohim*, *Sanusi*, *Dasuki*, *Kifayat al-Awam*, *Aqidah al-Awam*, *Fath al-Majid*, *Jawahir al-Akidahiyah*, *Husnul Hamidiyah*, dan sebagainya. Kitab-kitab akidah tersebut digunakan di sekolah formal MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan rujukan untuk pembelajaran mata pelajaran ilmu akidah.

Berdasarkan alasan-alasan diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual agar terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat terciptanya tujuan Pendidikan.

¹⁵ Amrizal, "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial" (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah Darel Hikmah dan Babussalam), *Jurnal Sosial*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016, hal. 74

¹⁶ O/MBIAM/26 Februari 2022/11.00 WIB

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih memiliki perilaku yang labil.
2. Siswa kurang dapat mengendalikan kecerdasan emosionalnya.
3. Kecerdasan spiritual masih sangat minim tertanam pada diri siswa.
4. Kurang adanya kesadaran pada menerapkan ilmu akidah dalam kehidupan sehari-hari siswa.
5. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya ilmu akidah.
6. Masih perlu diberikan stimulus ketika guru usai menyampaikan materi tentang ilmu akidah.
7. Setiap peserta didik memiliki sifat yang masih belum tangguh ketika menemukan suatu permasalahan.
8. Sikap dalam tanggung jawab sosial terkadang masih sangat labil.
9. Perlu adanya contoh nyata dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi akidah akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian strategi pembelajaran ilmu akidah agar tidak melebar, pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual yang mana penelitian ini dilakukan di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan terfokus pada strategi pembelajaran ilmu akidah saja yang berlangsung dalam pembelajaran dengan menggunakan kitab klasik. Berdasarkan data yang pernah didapatkan peneliti terkait tentang strategi pembelajaran ilmu akidah ini menjadi sebuah data yang melatarbelakangi adanya pengaruh dari kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada kecerdasan emosional dan spiritualnya.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana proses pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

3. Bagaimana hasil pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

E. Tujuan Penelitian

Adapun dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi metode pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik serta Mendeskripsikan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi proses pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik serta Mendeskripsikan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
- c. Mengidentifikasi hasil pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik serta Mendeskripsikan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis *alternative*, disingkat

Ha.

Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual di
MA Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
dan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

G. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui strategi pembelajaran ilmu akidah melalui media kitab klasik yang diterapkan dan dicontohkan dalam sekolah madrasah tingkat Aliyah. Sehingga dapat mengetahui strategi pembelajaran ilmu akidah serta penerapan dan pengaruhnya terhadap siswa. Dimana siswa adalah termasuk pemuda penerus bangsa yang juga sangat penting dalam mengemban kemajuan Negara yang akan menjadi pemimpin dimasa mendatang.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang agar sekolah lebih meningkatkan kualitas pembelajaran utamanya dalam pembelajaran ilmu akidah selain itu dapat membudayakan

pembelajaran dengan menggunakan media kitab klasik di ranah pembelajaran sekolah formalnya (sekolah umum)

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang ada dengan kaitannya dengan penulisan karya ilmiah atau tesis, sebagai penerapan teori kedalam praktik

c. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan agama Islam

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan untuk belajar dan lebih tahu mengenai proses pembelajaran ilmu akidah di sekolah

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai strategi pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik serta pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik sesuai konteks zamannya.

H. Penegasan Istilah

Peneliti disini memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian atau penafsiran terkait isi dari penelitian ini. Adapun penegasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran Ilmu Akidah

Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Strategi pembelajaran yang diperoleh guru akan berpengaruh besar terhadap tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu kemampuan berfikir kreatif matematis. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.¹⁷

Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁸ Ilmu akidah sebagaimana diketahui, membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama Islam. Dengan mempelajari ilmu akidah akan menjadikan seseorang memiliki keyakinan yang

¹⁷ Nurma Tambunan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6.3 (2016).

¹⁸ Dewy Nur Fitriana, Ilyas Thohari, dan Yorita Febry Lismanda. "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang" *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5.10 (2020): 19-27.

mendasar dengan landasan yang kuat. Ilmu akidah ialah kata-kata manusia, maka teologi dalam Islam disebut *'ilm al-akidah*, karena kaum teolog Islam bersilat dengan kata-kata dalam mempertahankan pendapat dan pendirian masing-masing.¹⁹ Sementara teologi dalam Islam yang dijumpai di Indonesia pada umumnya adalah teologi dalam bentuk ilmu akidah.²⁰

Dalam sebuah pembahasannya ilmu akidah sering di kenalkan dengan sebutan ilmu teologi Islam. Salah satu istilah yang belum banyak dikenal oleh pembaca di Indonesia, untuk ilmu akidah dan ilmu akidah.²¹ Ahmad Hanafi menjelaskan, bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu akidah sama dengan ruang lingkup pembahasan teologi, sebagaimana ilmu akidah juga berbicara tentang sekitar tuhan.²²

b. Kitab Klasik

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf arab.²³ Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain arab dan

¹⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah dan Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UII Press, 1986), hal. ix

²⁰ Dani Eka Putra, "Tasawuf, Ilmu Kalam, dan Filsafat Islam: Suatu Tinjauan Sejarah Tentang Hubungan Ketiganya" *Jurnal Al-Adyan*, Vol. VII, No.2/Juli-Desember/2021, hal.96

²¹ Ahmad Hanafi, *Theologi Islam: Ilmu Kalam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hal. v

²² Febri Hijroh Mukhlis, "Model Penelitian Kalam: Teologi Islam (Ilmu Kalam)" *Ahmad Hanafi*, Artikel

²³ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Widya Sarana Indonesia, 2002), hal. 170

disebut buku.²⁴ Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning.²⁵

Disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning, berkualitas rendah dan kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Karena bentuk hurufnya yang gundul, kitab ini tidak mudah dibaca apalagi dipahami oleh yang tidak memahami gramatika bahasa arab, *nahwu* dan *shorof*.

Kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang diajarkan dipesantren dapat digolongkan dalam delapan kelompok yaitu: *nahwu/syaraf*, fiqh usul fiqh hadits, akidah, tasawuf, dan etika serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti *tarikh* dan *balaghah*.²⁶

c. Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.²⁷ kecerdasan emosi adalah salah satu kunci keberhasilan hidup, orang yang

²⁴ Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning" *Jurnal Ikhtibar*, Vol. 6 No.2 Desember 2019, hal.649

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Cita Pustaka Media, 2000), hal.71

²⁶ *Ibid.*, hal.73

²⁷ Ulya Illahi, et al. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling" *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3.2 (2018): 68-74.

cerdas secara emosi sadar akan keadaan diri dan orang lain, memiliki motivasi dan optimisme.²⁸

Kecerdasan emosional diyakini memiliki peran penting dalam kehidupan dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi terhadap penyusuaian pribadi dan sosial kecerdasan emosioanl karena akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang menyeluruh secara komprehensif.²⁹ Kehidupan seseorang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh emosi, baik itu emosi yang bernilai positif maupun yang bernilai negatif. Untuk itu diperlukan adanya kecerdasan emosi agar dapat mengenali dan mengelola emosi dengan baik. Kecerdasan emosi ini dapat memadu pikiran dan tindakan yang akan dilakukan secara tepat.³⁰

d. Kecerdasan Spiritual

spiritualitas adalah dimensi Ketuhanan yang menjadi potensi hereditas setiap orang dan tidak terikat oleh suatu dogma agama apapun. Akan tetapi aspek spiritual suatu agama dapat dijadikan wahana di dalam menumbuhkan jiwa spiritual seorang anak, misalnya ajaran tasawuf agama Islam.³¹

2. Penegasan Oprasional

²⁸ M. Nur. Ghufroon, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah* 4.1 (2016): 138-153.

²⁹ Anisatul Masruroh, "Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6.1 (2014): 61-87.

³⁰ Adiningtiyas, Sri Wahyuni, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah" *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 2.2 (2015).

³¹ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta" *Jurnal Penelitian* 10.1 (2016): 97-124.

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual yang dimaksud dari “strategi pembelajaran ilmu akidah dalam kitab klasik dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual (*Study of Concurrent Triangulation Mix Method* Peneliti menggaris bawahi bahwa penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran ilmu akidah serta pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.